

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pariwisata**

##### **a. Pengertian pariwisata**

Secara etimologi pariwisata memiliki dari dua suku kata yang terdiri dari pari dan wisata. Pari yang artinya banyak, berulang-ulang, berkeliling, sedangkan pariwisata yang artinya berpergian atau perjalanan. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berkeliling dan berulang-ulang. Sementara itu secara terminology ada beberapa pengertian mengenai pariwisata diantaranya menurut undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan termasuk pengadaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan dengan hal tersebut. Sedangkan pengertian pariwisata menurut undang-undang No. 10 tahun 2009 berbagai macam aktivitas pariwisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah.<sup>1</sup>

Wisatawan menurut Cohen yaitu seorang pendatang yang melaksanakan kunjungan atas keinginannya dan untuk waktu sebentar dengan keinginan bisa memperoleh kenikmatan dari perubahan dan hal-hal baru yang dirasakan selama dalam perjalanan yang cukup lama.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, *Tentang Kepariwisataan*, Pasal 1 Ayat (1-3)

## **b. Indikator Pariwisata**

Objek wisata atau lebih dikenal sebagai tujuan wisata pada dasarnya merupakan suatu daerah geografis yang berkedudukan pada satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya ada atraksi wisata, fasilitas umum, aksesibilitas serta masyarakat yang saling tergantung dalam menyempurnakan tujuan kepariwisataan.<sup>2</sup>

Berbagai faktor yang terlibat dalam pariwisata, seperti keberadaan kawasan dan tempat wisata, daya tarik wisata, fasilitas yang disediakan, aksesibilitas, dan masyarakat itu sendiri, mempengaruhi keberlangsungan hidup destinasi wisata dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitar.

Lokasi merupakan entitas vital dalam usaha pariwisata yang bisa digunakan oleh berbagai pihak dalam berbagai kepentingan, salah satunya adalah aktivitas perekonomian masyarakat sekitar. Ada berbagai hal yang bisa diberikan oleh lokasi suatu objek wisata bagi perekonomian masyarakat yaitu:<sup>3</sup>

### **1. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata**

Pengeluaran pengunjung wisata secara langsung ataupun tidak langsung dapat menjadi sumber pemasukan dari berbagai perusahaan,

---

<sup>2</sup> Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 207.

<sup>3</sup> Pitana Dan Ketut Surya Dita, *Pengantar Ilmu Kepariwisata* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), 186–190.

organisasi atau komunitas individu, yang menjalankan usaha di sector pariwisata.

## 2. Penyerapan tenaga kerja

Banyak individu yang kehidupannya bergantung pada bidang pariwisata. Pariwisata merupakan bidang yang tidak dapat berdiri sendiri, namun membutuhkan peran serta dari bidang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga kerja.

## 3. Mempercepat pengembangan lahan yang kurang produktif

Dalam banyak kasus, kehadiran pariwisata dapat meningkatkan nilai tanah atau nilai lahan, terutama untuk tanah pertanian yang subur. Solusinya pembangunan fasilitas wisata menyebar pada lahan atau daerah yang kurang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, tanah gersang, kurang bermanfaat dan semacamnya. Hal itu bisa mendukung perkembangan kawasan yang dahulunya kurang memiliki nilai ekonomi lalu menjadi lebih berguna.

## 4. Penciptaan lapangan kerja bukan hanya terbatas dikota tapi juga meluas kepedesaan

Hal itu bisa timbul karena sifat pariwisata yang fleksibel, maksudnya satu bentuk usaha yang bukan hanya bisa dilaksanakan di wilayah perkotaan tapi juga wilayah pedesaan terutama di desa yang telah memiliki potensi wisata dan dijadikannya sebuah desa wisata. Hal itu akan

mendukung persebaran lapangan pekerjaan dan konsentrasi penduduk ke wilayah lain.

### **c. Pengembangan pariwisata**

Menurut Hasibuan dan Malayu S.P menjelaskan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sebanding dengan kebutuhan pekerjaan atau posisi.<sup>4</sup> Sedangkan pengembangan menurut Yoeti ialah upaya dalam mengembangkan serta memajukan sesuatu yang sudah ada. Adapun kerangka pengembangan destinasi wisata terdiri dari beberapa komponen yaitu:<sup>5</sup>

#### *1. Attraction*

Atraksi atau objek daya tarik wisata menurut Suwena merupakan suatu komponen penting untuk menarik minat pengunjung. Hal-hal yang bisa dijadikan daya tarik wisata bisa disebut sebagai modal atau sumber pariwisata.

#### *2. Accessibility*

Aksesibilitas pariwisata menurut Sunaryo, dijelaskan sebagai “segenap fasilitas yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk menuju destinasi tujuan wisata tersebut”. Sedangkan menurut French dalam sunaryo menyatakan bahwa faktor-faktor yang terkait dan terpenting dalam aspek

---

<sup>4</sup> H. Mappamiring Dan Alimudin Said Susilawati I, “*Strategi Pengembangan Wisata Bira Sebagai Sumber Unggulan Pendapatan Asli Di Daerah Kabupaten Bulukumba,*” *Administrasi Public* Vol 2 No 3 (n.d.).

<sup>5</sup> I Ketut Suwena Dan E Gusti Eirah Wiyamaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (bali: Pustaka Larasan, 2017), 103–108.

akseibilitas wisata meliputi bandara, terminal, petunjuk arah, biaya perjalanan, waktu yang dibutuhkan, frekuensi transportasi untuk mencapai lokasi wisata dan perangkat lainnya.

### 3. *Amenities*

Dalam penjelasan Sugiama amenities mencakup “rangkaian fasilitas dalam mencukupi kebutuhan akomodasi (penginapan), pengaturan tempat hiburan, tempat perbelanjaan, makanan dan minuman dan layanan lainnya”. French dalam sunaryo, memberikan batasan bahwa amenities bukan merupakan daya tarik bagi pengunjung, tetapi dengan kurangnya amenities bisa menjadikan pengunjung menghindari destinasi tertentu.

### 4. *Ancillary service*

Sunaryo, menjelaskan lebih lanjut mengenai ketersediaan sarana dan fasilitas umum lainnya yang dimanfaatkan pengunjung yang terlebih mendukung terlaksananya aktivitas wisata seperti atm, bank, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya. Sedangkan Sugiama, menyatakan bahwa *ancillary service* melingkupi keberadaan beragam organisasi dalam memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan yang terkait. Sebuah destinasi bisa dikatakan akan melaksanakan pengembangan wisata apabila dahulunya sudah melakukan aktivitas wisata.

#### **d. Potensi Pengembangan Objek Wisata**

Pengertian potensi menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah kompetensi yang memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Pariwisata mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Maka dari itu untuk menemukan potensi pariwisata disuatu tempat harus mengacu kepada apa yang oleh pengunjung.<sup>6</sup>

Menurut Mariotti dan Yoeti potensi wisata adalah semua hal yang ada di daerah tujuan wisata, dan memiliki daya tarik supaya orang mau datang untuk berkunjung ketempat wisata tersebut.

Jadi potensi wisata ialah sesuatu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik objek wisata. Sedangkan menurut kuncoro potensi wisata dibagi menjadi dua macam, yaitu:

##### **1. Potensi sumber daya alam**

Yang dimaksud dengan potensi alam di sini adalah keadaan lingkungan seperti jenis-jenis flora dan fauna di suatu daerah, keindahan lingkungan seperti hutan, pegunungan dan pantai (bentuk fisik suatu kawasan), bentang alam, hutan, pegunungan dan pantai. Jika keunikan dan keunggulan alam dikembangkan dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar, tentu akan menarik pengunjung untuk datang ke objek tersebut.

---

<sup>6</sup> Muljadi. AJ, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 57.

Pengembangan potensi sumber daya alam mempunyai peluang yang sangat baik jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Hutan dengan segenap potensinya, baik keanekaragaman tumbuhan dan hewannya serta keunikan dan keindahan alamnya, akan berpotensi untuk dijadikan daya tarik wisata yang sangat menarik.

## 2. Potensi sumber daya manusia

Manusia merupakan komponen penting dalam pencapaian organisasi, asset organisasi terpenting dan perlu diutamakan oleh manajemen ialah manusia (sumber daya manusia). Hal ini mengacu pada kenyataan bahwa manusia merupakan komponen yang selalu ada dalam setiap organisasi. Manusia membuat tujuan-tujuan pengembangan dan pencapaian tujuan organisasi.

Islam melihat manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi derajatnya daripada makhluk lainya, baik yang bersifat materi ataupun yang bersifat nonmateri. Manusia merupakan gabungan yang ideal antara unsur batin, sehingga Tuhan sendiri menyebut manusia sebagai sebaik-baiknya ciptaan. Karena kesempurnaan keduanya itulah manusia dianggap pantas untuk menerima amanat sebagai khalifah di bumi.

## **B. Pendapatan**

### **a. Pengertian pendapatan**

Pendapatan menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah hasil kerja (usaha dan sebagainya).<sup>7</sup> sedangkan menurut kamus manajemen pendapatan ialah uang yang didapat oleh individu, perusahaan, dan organisasi lain yang berupa gaji, sewa, upah, komisi, bunga, ongkos dan laba. Pendapatan ialah perolehan yang didapat oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu waktu tertentu, baik tahunan, bulanan, mingguan ataupun harian.<sup>8</sup>

Pendapatan masyarakat ialah perolehan dari balas jasa atau upah dari hasil usaha yang didapat kelompok rumah tangga atau perorangan dalam satu bulan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan masyarakat dapat bedakan menjadi 2 yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan yang pasti di terima pada setiap waktu tertentu dan bisa diprediksi sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji atau upah. Pendapatan ini juga merupakan penghasilan yang didapat dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).
- 2) Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 47.

<sup>9</sup> Mangkoesebroto Guritno Dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro* (Yogyakarta: STIE YPKN, 1998), 72.

Pendapatan merupakan hasil akhir dari segala bentuk usaha yang dilakukan. Pendapatan yang cukup tinggi mempengaruhi kelangsungan hidup manusia, kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup, serta segala biaya dan kegiatan yang dilakukan.<sup>10</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Berikut ini faktor-faktor bisa mempengaruhi pendapatan: <sup>11</sup>

##### 1. Kesempatan kerja yang tersedia

Makin banyak kesempatan kerja yang ada berarti semakin banyak pula pendapatan yang diterima.

##### 2. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal keahlian dan kecakapan yang tinggi akan bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi yang akhirnya mempengaruhi pendapatan.

##### 3. Motivasi

Dorongan atau motivasi juga berpengaruh besar terhadap penghasilan yang diterima, semakin tinggi motivasi seseorang untuk melaksanakan pekerjaan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima.

##### 4. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan bisa disamakan dengan keberanian, ketekunan dalam menghadapi berbagai macam rintangan. Jika saat mengalami kegagalan maka kegagalan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk meniti kearah keberhasilan dan kesuksesan.

---

<sup>10</sup> Ahmad Ilham Solihin, *Buku Pintar Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 621.

<sup>11</sup> Hartono Widodo, *PAS (Pedoman Akuntansi Syariah)* (Bandung: Mizan, 2000), 64.

## C. Manajemen Syariah

### a. Pengertian manajemen syari'ah

Kata manajemen dalam bahasa arab adalah *idara* yang berarti berkeliling atau lingkaran. Dalam konteks bisnis bisa dimaknai bahwa bisnis berjalan pada siklusnya, sehingga manajemen bisa diartikan kemampuan manajer yang membuat bisnis berjalan sesuai rencana. Amin mendefinisikan manajemen dalam perspektif ilahiah sebagai “*getting god-will done by the people*” atau melaksanakan keridaan Allah melalui orang.<sup>12</sup>

Dalam islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak, ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan islam yaitu, kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus mempunyai sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>13</sup>

Manajemen islami memandang manajemen sebagai objek yang sangat berbeda disbanding konvensional. Dalam manajemen konvensional manusia dipandang sebagai makhluk ekonomi, sedangkan dalam islam manusia merupakan makhluk spiritual yang mengakui kebutuhan baik material (ekonomi) maupun immaterial.

---

<sup>12</sup> Chuzaimah Batubara, *Ragam Penyelesaian Sengketa Hukum, Ekonomi Syariah Dan Adat* (Medan: FEBI UIN Press, 2015), 23.

<sup>13</sup> A. Ridwan Amin Dan Tim Pusat Ekonomi Dan Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (PEBS-FEUI), *Menggagas Manajemen Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 66.

Sistem ekonomi islam dalam kehidupan umat, merupakan salah satu piranti dan paling banyak digunakan dalam praktik perekonomian manusia saat ini. Umat islam tentunya tak bisa lepas begitu saja dari sistem ekonomi konvensional yang telah eksis. Akan tetapi, dengan memahami ekonomi islam ini diharapkan dapat menjadi solusi terbaik bagi umat islam, paling bisa mengambil sikap secara tepat dan bijak ketika harus bersinggungan dengan masalah-masalah kehidupan ekonomi global saat ini.<sup>14</sup>

Ada empat hal yang harus dipenuhi agar dapat dikategorikan sebagai manajemen syariah, yaitu:<sup>15</sup>

- a. Manajemen syariah harus didasari nilai-nilai dan akhlak-akhlak islam.
- b. Kompensasi ekonomis dan penekanan terpenuhinya kebutuhan dasar pekerja.
- c. Faktor kemanusiaan dan spiritual sama pentingnya dengan kompensasi ekonomis.
- d. Sistem dan struktur organisasi sama pentingnya.

#### **b. Fungsi manajemen**

Fungsi manajemen merupakan aktivitas yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai setiap organisasi sebagaimana individu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>14</sup> M Ridwan, *Pembangunan Menurut Ekonomi Islam Dalam Buku Ekonomi Dan Bank Syariah* (Medan: IAIN Press, 2002), 17.

<sup>15</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 34.

Fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilakukan pada suatu waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Fungsi perencanaan memiliki empat tujuan yang sangat penting yaitu mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan-perubahan dimasa yang akan datang, memusatkan perhatian pencapaian sasaran, memastikan proses tujuan dapat terlaksana secara efisien dan efektif serta memudahkan pengawasan.

#### 2. Organizing

Organisasi dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Organisasi adalah suatu sistem kerjasama dari sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini berarti unsur-unsur dasar yang membentuk suatu organisasi adalah adanya tujuan bersama yang telah ditetapkan, adanya dua orang atau lebih, adanya pembagian tugas-tugas yang diatur dengan hak, kewajiban dan tanggungjawab, ada kehendak untuk bekerja sama dalam pencapaian tujuan.

Organisasi dalam pandangan islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Kesungguhan dan keseriusan mengorganisasi suatu kegiatan.

Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi, tentu ada pemimpin dan bawahan yang terkait dengan kekuasaan. Kekuasaan adalah sebuah amanah, kekuasaan yang merupakan amanah adalah peluang yang diberikan Allah SWT, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

### 3. Pengarahan (*actuating*)

Secara umum pengarahan diartikan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan, atau tidak harus dikerjakan. Pengarahan merupakan metode yang dimaksudkan untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas-aktivitas tertentu. Jadi, pengarahan menentukan atau melarang jenis perilaku tertentu.

Secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan maupun organisasi adalah:

- a. Menjamin kontinuitas kegiatan perusahaan
- b. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur standart
- c. Menghindari kegiatan yang kurang produktif
- d. Membina disiplin kerja
- e. Membina motivasi yang terarah

#### 4. Pengawasan/ ar-riqobah (*controlling*)

Pengawasan dalam pandangan islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran islam terbagi menjadi dua hal. Pertama, control yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Allah akan memberikan balasan dan hukuman di dunia dan di akhirat nanti. Kesadaran inilah yang harus ditumbuhkan dengan cara melakukan pembinaan akhlak. Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri.

Sebuah pengawasan akan berjalan dengan baik jika pemimpinnya memang orang yang pantas untuk menjadi pengawas dan pengontrol. Sistem pengawasan itu dapat berdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas.